



The Improvement of Adolescents' Knowledge on Reproductive Health Through Health Counseling

Dwi Ayu Rahmawati¹, Efa Kelya Nasrum², Via Zakiah³, Julian Jingsung⁴, Sukmawati⁵
^{1),2),3),4),5)}STIKes Pelita Ibu

Corresponding Author: dwiayurahmawati939@gmail.com

ABSTRACT

The main purpose of this service activity is to increase adolescents' knowledge about reproductive health. This activity was held on December 12, 2024 at SMA Negeri 3 Kendari. The method of implementing community service is in the form of providing health education or counseling activities with the method of lectures and discussions or questions and answers about reproductive health with the stages of preparation, implementation, and closing. The results of community service include the age characteristics of respondents who are 16 years old (32%), 16 people (32%) who are 17 years old, and 18 people who are 18 years old (36%). The pre-test of adolescent knowledge showed that in the category of lacking, there were 36 people (72%), 9 people (18%), and 5 people (10%) who were good and after the posttest, the average knowledge of respondents in the good category was 42 people (84%) and adequate, namely 8 people (16%). The implementation of this counseling received a good response, as evidenced by the enthusiasm and willingness of the participants who came to the location to take part in the activity on time.

Keywords: Reproductive Health, Health Counseling

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi yang kritis dari anak-anak menuju dewasa, di mana terjadi berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada masa ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, namun seringkali informasi yang mereka peroleh tidak akurat atau tidak lengkap (Olivia Anugrah Cahyani et al., 2023). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman ini dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), dan aborsi yang tidak aman (Azhari et al., 2022). Pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja tidak hanya terkait dengan pencegahan masalah kesehatan, tetapi juga dalam membentuk perilaku sehat dan bertanggung jawab dalam jangka panjang (Afriani et al., 2021). Penyuluhan yang efektif dapat membantu remaja memahami perubahan tubuh mereka, mengenali tanda-tanda kesehatan reproduksi yang normal dan abnormal, serta mengembangkan sikap positif dan bertanggung jawab terhadap seksualitas (Basri et al., 2021)

Di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja. Namun, tantangan yang dihadapi cukup kompleks, termasuk stigma sosial, norma budaya, dan kurangnya keterampilan para pendidik dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi dengan cara yang efektif dan sensitif (N. Amalia & Yusnia, 2021). Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja merupakan aspek vital dalam peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Seiring dengan perkembangan sosial, teknologi, dan budaya, metode dan pendekatan dalam penyuluhan kesehatan reproduksi juga mengalami inovasi yang signifikan (Rahayu et al., 2021). Salah satu keterbaruan yang menonjol adalah pemanfaatan teknologi digital dan media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi alat efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan reproduksi secara interaktif dan menarik, menjangkau remaja dalam lingkungan yang akrab bagi mereka. Selain itu, pendekatan pendidikan seksual komprehensif (*Comprehensive Sexuality Education*) kini lebih ditekankan, mencakup tidak hanya informasi biologi reproduksi tetapi juga aspek hubungan interpersonal, persetujuan (*consent*), kesehatan mental, dan hak-hak reproduksi (Budihastuti et al., 2023).

Untuk mempersiapkan remaja yang berkualitas, dimana masa tersebut merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan manusia. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan hal ini, mulai dari pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, pemahaman mengenai proses-proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab. Remaja harus mampu menghindari permasalahan-permasalahan seiring dengan masa transisinya. Pernikahan dini, kehamilan remaja yang tidak diinginkan, dan kurangnya pendidikan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi merupakan beberapa tantangan bagi para pemuda di Indonesia yang dapat berdampak di masa kini dan nanti (A. Amalia et al., 2022).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Silalahi, 2021). Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kesejahteraan individu, terutama bagi remaja yang berada dalam fase transisi menuju kedewasaan. Pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi dapat membantu remaja dalam membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan dan kehidupan mereka di masa depan. Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi pada remaja masih menjadi tantangan serius. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih terbatas, yang dapat berdampak negatif pada perilaku seksual dan kesehatan mereka secara umum (Susilowati & Maryam, 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Latar belakang dari kegiatan ini adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi dengan tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah agar terjadinya peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024 bertempat di SMA Negeri 3 Kendari. Metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat adalah berupa kegiatan pemberian pendidikan Kesehatan atau penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab tentang kesehatan reproduksi remaja.



Tahap Persiapan

Tahap persiapan awal sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat ini dilakukan terlebih dahulu survei awal dengan melakukan wawancara kepada tujuh remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Dari ketujuh remaja hanya 2 orang yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja dan organ reproduksi, sedangkan kelima responden hanya mengetahui mengenai organ reproduksi namun belum mengetahui lebih dalam terkait kesehatan reproduksi. Setelah survey awal dilakukan maka selanjutnya dilakukan membuat surat yang ditujukan ke SMA Negeri 3 Kendari.

Tahap Pelaksanaan

Adapun teknis pelaksanaannya yaitu menyiapkan alat, pengisian daftar hadir oleh peserta, Penyuluhan Kesehatan oleh pemateri dengan metode ceramah dan diskusi tentang kesehatan reproduksi, sesi tanya jawab, pembagian snack.

Penutup

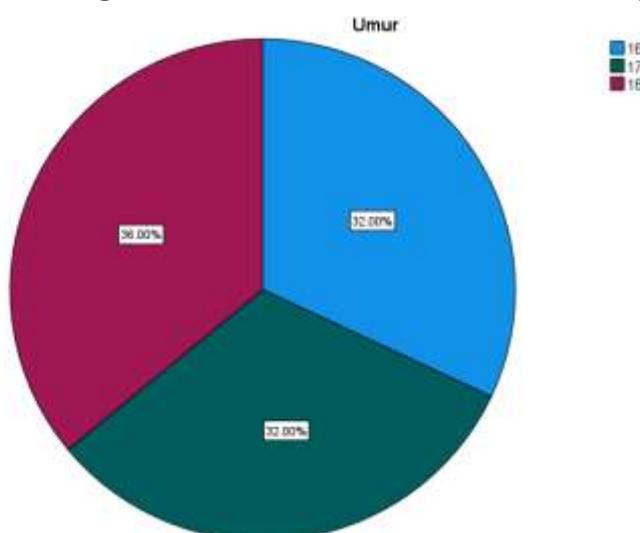
Sebelum penyuluhan berakhir, moderator memberikan arahan untuk foto bersama antara kepala sekolah, guru, pemateri dan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024 di SMA Negeri 3 Kendari. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden diberikan pre-test melalui google form dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden juga diberikan kembali post-test dengan link google form. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Metode pendidikan kesehatan dilakukan dengan ceramah, dimana pemateri menyampaikan materi terkait kesehatan reproduksi remaja. Setelah ceramah, dilakukan diskusi dan tanya jawab, dimana responden yang belum paham dan ingin berbagi pengalaman dapat disampaikan dan langsung dijawab oleh pemberi materi. Kegiatan pendidikan kesehatan ini menggunakan media powerpoint.

1. Usia responden yang mengikuti kegiatan

Diagram 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden



Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 16 tahun berjumlah 16 orang (32%), usia 17 tahun berjumlah 16 orang (32%), dan usia 18 tahun berjumlah 18 orang (36%).

2. Pemberian penyuluhan

Memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja diantaranya: 1) Pengenalan mengenai sistem, proses dan fungsi alat reproduksi (aspek tumbuh kembang remaja); 2) Mengapa remaja perlu mendewasakan usia kawin serta bagaimana merencanakan kehamilan agar sesuai dengan keinginannya dan pasangannya; 3) Penyakit menular seksual dan HIV/AIDS serta dampaknya terhadap kondisi kesehatan reproduksi; 4) Bahaya penggunaan obat-obatan/narkoba pada kesehatan reproduksi; 5) Pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual; 6) Kekerasan seksual dan bagaimana menghindarinya; 7) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi termasuk memperkuat kepercayaan diri agar mampu menangkal hal-hal yang bersifat negative; 8) Hak-hak reproduksi. Setelah penjelasan, dilakukan diskusi dan tanya jawab membahas seputar kesehatan reproduksi remaja dan juga sharing dari remaja.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. Hasil pre-test dan post-test pelaksanaan penyuluhan

a. Pre-test sebelum diberikan penyuluhan kesehatan

Diagram 2. Pre-test Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

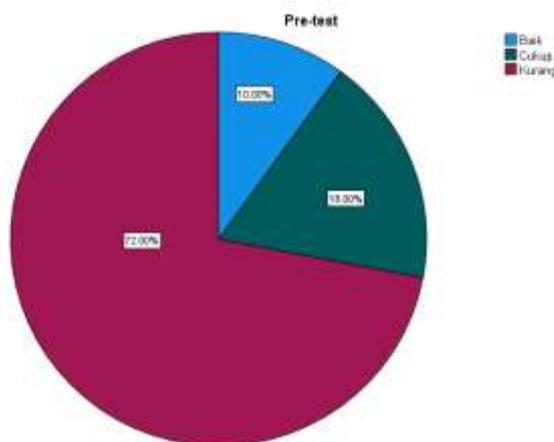


Diagram 2 menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapatkan pada responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 36 orang (72%), cukup berjumlah 9 orang (18%), dan baik berjumlah 5 orang (10%).

b. Post-test setelah diberikan penyuluhan kesehatan

Diagram 3. Post-test Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

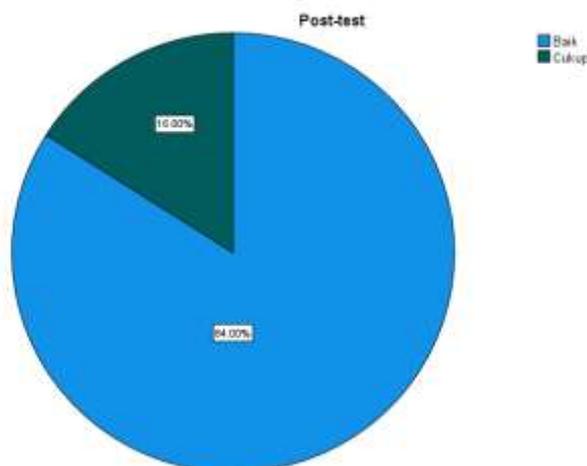


Diagram 3 menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapatkan pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 8 orang (16%), dan baik berjumlah 42 orang (84%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah: 1) Faktor internal seperti pendidikan, merupakan proses mengarahkan individu terhadap perkembangan individu lain untuk keinginan tertentu, pekerjaan, adalah zona dimana individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung, umur merupakan tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja; 2) Faktor eksternal antara lain lingkungan merupakan keadaan di sekitar individu dan berdampak pada pertumbuhan dan perilaku individu, sosial budaya, merupakan norma dalam masyarakat yang mempengaruhi sikap dalam memperoleh informasi (Notoadmojo, 2017).

Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja dianggap sebagai komunikasi dua arah, yang didukung dengan penggunaan media untuk membantu menyampaikan informasi secara lebih efektif kepada responden. Faktor pengetahuan seseorang dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap yang utuh. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi individu dalam membuat keputusan. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh dari luar, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional (Oktafirnanda et al., 2024).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mendapat respon yang baik. Hasil pre dan post test tentang pengetahuan remaja terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Penyuluhan kesehatan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat berperilaku sehat dan juga dapat merubah perilaku menjadi lebih baik sehingga diupayakan setelah pemberian informasi kesehatan ini, remaja dapat mencegah terjadinya dampak yang tidak baik terkait dengan kesehatan reproduksi remaja.

REFERENSI

Afriani, G., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2021). Pengembangan Hipotetik Modul Bimbingan dan Konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 99. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8762>

- Amalia, A., Sari, A., Sari, N. R. D., Fadillah, R., & Pratiwi, S. T. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 81–84. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/28%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/28/26>
- Amalia, N., & Yusnia, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Penggunaan Pantyliner Dengan Kejadian Keputihan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.360>
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Basri, A. I., Prasetyo, A., Astiti, Y. D., & Tisya, V. A. (2021). Peningkatan kesadaran dan kognitif remaja Dusun Sidorejo RT 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja dan dampak pergaulan bebas berbasis pedagogis. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 220–232. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.3900>
- Budihastuti, U. R., Laqif, A., Melinawati, E., Prakosa, T., Udiyanto, H., Priyanto, H., . D., Ratnasari, A. A., Anggraeni, A., & Wijayanti, A. S. (2023). Education on Assisted Reproductive Technology Program with Low Cost. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.20961/placentum.v11i1.64796>
- Notoadmojo. (2017). *Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Oktafirmanda, Y., Rizawati, Syari, M., & Agustina, W. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 9(1), 97–107. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jumkep/article/view/5076>
- Olivia Anugrah Cahyani, K., Agushybana, F., & Djoko Nugroho, R. (2023). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh Dengan Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 15–25. <https://doi.org/10.58185/jkr.v12i1.4>
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 5–5. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.101>
- Silalahi, V. (2021). STIKES Katolik St.Vincentius a Paulo Surabaya. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.52643/pamas.v5i1.1061>
- Susilowati, E., & Maryam. (2024). Analisis Dampak Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pra Nikah Desa Pandansari Kabupaten Brebes.